

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban terhadap beberapa masalah penelitian yang telah ditentukan. Setelah melalui proses analisis dan pengujian, hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis *Subjective Norm* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* dapat diterima.
2. Hipotesis *Perceived Behavioural Control* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* dapat diterima.
3. Hipotesis *Self-Efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* dapat diterima.
4. Hipotesis *Entrepreneurship Education* memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* dapat diterima.

5.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan dari indikator uji antar variabel, beberapa implikasi manajerial untuk mahasiswa/I Universitas Islam Syekh Yusuf yang mungkin relevan:

1. Perluasan Pendekatan Pendidikan: Menyediakan pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam dan terfokus pada pengembangan keterampilan kewirausahaan. Ini bisa meliputi workshop, kursus khusus, atau pengalaman langsung yang memperkuat keyakinan diri mereka dalam konteks wirausaha.

2. Pendampingan dan Mentorship: Menawarkan program pendampingan atau mentorship yang mendukung mahasiswa dengan tingkat *self-efficacy* yang rendah. Melalui mentor yang berpengalaman, mereka dapat memperoleh dorongan tambahan, saran, dan dukungan dalam mengatasi rintangan yang mereka hadapi.
3. Pengembangan Kemandirian: Memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan kemandirian mereka dalam mencari informasi dan pelatihan tambahan di luar lingkungan pendidikan formal. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman mereka akan dunia kewirausahaan dan membantu membangun keyakinan diri.
4. Proyek Kolaboratif: Mendorong proyek kolaboratif yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara praktis dan merasakan keberhasilan secara langsung. Dengan menyelesaikan tugas-tugas ini, mereka bisa meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam konteks nyata.
5. Pembangunan Jaringan: Mendorong partisipasi dalam kegiatan sosial dan profesional yang dapat memperluas jaringan mereka. Bergabung dengan komunitas kewirausahaan atau menghadiri acara-acara terkait dapat membuka peluang untuk belajar dari orang lain dan meningkatkan keyakinan diri.
6. Penguatan Mindset Kewirausahaan: Melalui pendidikan khusus atau seminar, mahasiswa dapat diajak untuk mengembangkan mindset kewirausahaan yang positif, termasuk ketahanan terhadap kegagalan, kreativitas, dan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang.

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat dihasilkan implikasi manajerial yang dapat menjadi panduan bagi universitas di masa depan. Implikasi manajerial tersebut mencakup:

1. Berdasarkan hasil uji penelitian menunjukkan bahwa variabel *Entrepreneurship Education* memiliki *path coefficient* yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel lain dalam konteks ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa *Entrepreneurship Education* memberikan pengaruh yang kuat dan dapat dipertahankan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Syekh Yusuf. Dari hasil tersebut, Universitas Islam Syekh Yusuf dapat melakukan Peningkatan Program Kewirausahaan. Jika *Entrepreneurship Education* memiliki pengaruh positif yang signifikan, manajemen universitas dapat meningkatkan program kewirausahaan yang ditawarkan kepada mahasiswa. Ini dapat mencakup perluasan kurikulum, peningkatan pelatihan, dan pelibatan dengan dunia usaha. Penting untuk dicatat bahwa nilai koefisien jalur yang tinggi untuk variabel sikap terhadap kewirausahaan menandakan bahwa faktor ini memegang peranan sentral dalam membentuk minat berwirausaha di kalangan mahasiswa/mahasiswi. Hasil ini sejalan dengan literatur sebelumnya yang menekankan pentingnya sikap positif terhadap kewirausahaan sebagai pendorong utama minat berwirausaha. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan sikap positif terhadap kewirausahaan di antara mahasiswa/mahasiswi dapat dianggap sebagai strategi yang efektif untuk mempromosikan minat dan keterlibatan dalam kegiatan berwirausaha.

Berdasarkan nilai koefisien jalur (*path coefficient*) paling tinggi kedua, variabel *Subjective Norm* memiliki dengan nilai sebesar 0,258. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan secara positif terhadap minat berwirausaha. Maka demikian, universitas dapat berupaya melakukan Pengembangan Kultur Kewirausahaan dengan memberikan Pelatihan Kewirausahaan, mengadakan sesi pelatihan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang kewirausahaan, strategi bisnis, dan keterampilan manajerial kepada individu atau kelompok tertentu. Menyelenggarakan seminar dan workshop dengan pembicara yang berpengalaman dalam dunia kewirausahaan untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan motivasi. Atau mungkin membuat mahasiswa berkreasi dengan mengadakan kompetisi yang mendorong mahasiswa untuk mengembangkan ide bisnis kreatif, merancang rencana bisnis, dan mempresentasikannya sebagai bentuk membangun kepercayaan diri mahasiswa. Hal ini dapat mencakup mendukung dan menghargai inisiatif kewirausahaan serta membangun jaringan yang kuat antara mahasiswa dan pelaku bisnis lokal.

2. Berdasarkan nilai koefisien jalur (*path coefficient*) paling tinggi ketiga adalah variabel *Self-Efficacy* dengan nilai sebesar 0,223. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan secara positif terhadap minat berwirausaha. Jika self-efficacy berdampak positif pada minat berwirausaha, pihak manajemen universitas dapat mengembangkan program Dukungan Psikologis yang bertujuan untuk meningkatkan keyakinan diri mahasiswa dalam berwirausaha. Ini bisa mencakup pelatihan, konseling, atau mentorship. Menyediakan sesi konseling pribadi dengan psikolog atau konselor untuk mahasiswa yang membutuhkan

dukungan khusus. Bisa juga dengan mengadakan kelompok dukungan tematik dimana mahasiswa dapat berbagi pengalaman, mendapatkan dukungan dari rekan sejawat, dan belajar strategi mengatasi masalah bersama. Ataupun menyelenggarakan program untuk membantu mahasiswa memahami dan mengelola perubahan emosional yang mungkin mereka alami selama masa studi mereka, karena untuk hal ini masih sangat jarang terjadi di kebanyakan institusi pendidikan di Indonesia.

3. Berdasarkan nilai koefisien jalur (*path coefficient*) paling rendah, variabel *Perceived Behavioural Control* dengan nilai sebesar 0,212. Akan tetapi variabel tersebut tetap berpengaruh signifikan secara positif terhadap minat berwirausaha. Jika *perceived behavioral control* berpengaruh, universitas dapat mempertimbangkan untuk menyediakan Fasilitas dan Sumber Daya yang mendukung aktivitas kewirausahaan mahasiswa. Ini bisa termasuk ruang kerja bersama, akses ke teknologi, dan akses ke jaringan bisnis. Dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan, mahasiswa membutuhkan lingkungan yang mendukung dan fasilitas yang memungkinkan mereka untuk menjalankan ide-ide kreatif dan inovatif. Fasilitas dan sumber daya yang disediakan oleh institusi pendidikan memainkan peran krusial dalam memupuk semangat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Beberapa contoh kegiatan dan sumber daya yang dapat memberikan dukungan optimal bagi mahasiswa kewirausahaan termasuk ruang kerja bersama, akses ke teknologi, dan jaringan bisnis yang luas. Jaringan bisnis yang efektif juga merupakan elemen krusial dalam membangun jiwa kewirausahaan mahasiswa. Seminar, workshop, dan kegiatan jejaring memberikan kesempatan

bagi mahasiswa untuk terhubung dengan profesional bisnis, mentor, dan sesama wirausaha. Keberadaan inkubator bisnis di kampus juga dapat memberikan dukungan finansial dan pemahaman mendalam tentang dunia bisnis kepada mahasiswa yang berusaha mendirikan perusahaan mereka sendiri.

4. Berdasarkan hasil dari penelitian diatas pihak manajemen universitas perlu melakukan evaluasi berkala program dan inisiatif yang ada untuk memastikan bahwa mereka efektif dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa. Jika suatu faktor tertentu memiliki pengaruh yang lebih rendah dari yang diharapkan, tindakan perbaikan dapat diambil. Selain itu, juga dapat melibatkan kolaborasi dengan komunitas bisnis lokal, mengadakan seminar dan acara-acara berwirausaha, serta menciptakan peluang bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek bisnis nyata. Diharapkan hal ini akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dan mengembangkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian ini, beberapa kendala muncul sebagai batasan yang memengaruhi validitas hasil penelitian. Beberapa keterbatasan tersebut mencakup:

1. Terbatasnya Ragam Responden: Penelitian ini hanya memfokuskan pada mahasiswa/mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syekh Yusuf Tangerang sebagai subjek penelitian. Hal ini dapat mempengaruhi variasi jawaban

responden, sehingga hasil penelitian mungkin tidak mencerminkan diversitas yang lebih luas.

2. Keterbatasan Variabel: Penelitian ini hanya mempertimbangkan variabel-variabel yang telah dijelaskan dalam model penelitian jurnal referensi. Sementara itu, masih ada berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa/i yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

3. Pernyataan yang Kurang Varied: Terdapat kekurangan variasi dalam pernyataan-pernyataan pada indikator penelitian. Ini dapat mengakibatkan kurangnya kejelasan dalam jawaban responden, sehingga interpretasi hasil penelitian menjadi lebih sulit.

4. Dengan membatasi subjek penelitian hanya kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syekh Yusuf Tangerang, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mencakup keragaman minat kewirausahaan yang sebenarnya dapat muncul di berbagai konteks.

5.4 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan batasan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menawarkan beberapa saran untuk penelitian mendatang. Berikut beberapa rekomendasi yang dapat menjadi panduan bagi peneliti selanjutnya:

1. **Penggabungan Metode**

Disarankan untuk mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ini. Pendekatan ini memungkinkan perolehan data berupa angka sekaligus memperkaya penelitian dengan teori literatur.

2. **Pemilihan Subjek Penelitian yang Lebih Luas**

Penelitian mendatang sebaiknya mempertimbangkan penggunaan subjek penelitian yang lebih representatif dan luas, tidak terbatas hanya pada satu universitas. Hal ini dapat meningkatkan generalitas hasil penelitian.

3. Perolehan Informasi Lebih Banyak dan Akurat

Diinginkan agar penelitian selanjutnya dapat mengumpulkan informasi lebih mendalam dan akurat dari para ahli di bidang terkait. Langkah ini dapat meningkatkan kualitas dan relevansi temuan penelitian.

4. Studi Longitudinal

Penelitian berikutnya dapat melibatkan penelitian jangka panjang untuk mengukur dampak jangka panjang dari *entrepreneurship education* terhadap minat berwirausaha dan aktivitas kewirausahaan mahasiswa. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang efektivitas program-program tersebut.

5. Pengaruh Eksternal

Studi lebih lanjut bisa mencakup faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, pasar tenaga kerja, dan kebijakan pemerintah yang dapat memengaruhi minat berwirausaha. Ini akan membantu memahami bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal saling berinteraksi.

6. Perbandingan dengan Universitas Lain

Membandingkan hasil penelitian dengan universitas lain dalam berbagai lokasi geografis dan konteks budaya dapat memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana faktor-faktor ini berbeda atau serupa di berbagai lingkungan universitas.

Dengan memperhatikan saran-saran ini, diharapkan penelitian mendatang dapat memberikan kontribusi yang lebih substansial dan dapat diandalkan dalam memperluas pemahaman pada topik yang telah dibahas. Penelitian lebih lanjut dalam konteks ini akan membantu universitas dan pemangku kepentingan lainnya untuk lebih memahami bagaimana meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa dan mendukung pengembangan kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi.

